

**PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS *OUTING*  
CLASS TERHADAP PEMBENDAHARAAN KOSA KATA BAHASA  
INDONESIA SISWA KELAS IV SD INPRES MINASA UPA 1**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**ASRUL**

**105401120620**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar  
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)  
Email : [kip@unismuh.ac.id](mailto:kip@unismuh.ac.id)  
Web : [www.fkip.unismuh.ac.id](http://www.fkip.unismuh.ac.id)

### LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* Terhadap Pembendaharaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Asrul

Nim : 105401120620

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 9 Agustus 2024

Pembimbing I

Pembimbing II,

  
Dr. Haslinda, M.Pd.

  
Desy Ayu Andhira, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar  
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)  
 Email : fkip@unismuh.ac.id  
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Asrul NIM 105401120620** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 229 Tahun 1446 H/2024 M pada tanggal 4 Safar 1446 H/09 Agustus 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Jum'at 09 Agustus 2024**.

4 Safar 1446 H

Makassar,

09 Agustus 2024 M

Panitia Ujian

- |                  |   |  |
|------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPM (.....) |  |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)               |  |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)                         |  |
| 4. Penguji       | : 1. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. (.....)                 |  |
|                  | : 2. Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. (.....)              |  |
|                  | : 3. Dr. Abd. Munir Kondongan, M.Pd. (.....)            |  |
|                  | : 4. Desy Ayu Andira, S.Pd., M.Pd. (.....)              |  |

Disahkan oleh:



Dekan FKIP Unismuh Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

NBM. 860 934



MAJELIS PENDDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asrul  
NIM : 105401120620  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis  
*Outing Class* Terhadap Pembendaharaan kosa kata  
Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Minasa  
Upa 1

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim  
penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya  
bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 01 Maret 2024

Yang membuat pernyataan

Asrul



MAJELIS PENDDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asrul  
Stambuk : 105401120620  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 01 Maret 2024

Yang membuat perjanjian

Asrul



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar  
Telp : 0411-860837/860132(fax)  
Email : [ekp@unismuh.ac.id](mailto:ekp@unismuh.ac.id)  
Web : [www.flip.unismuh.ac.id](http://www.flip.unismuh.ac.id)

### KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Asrul  
NIM : 105401120620  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS  
OUTING CLASS TERHADAP PEMBENDAHARAAN KOSA  
KATA BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD  
INPRES MINASA UPA 1  
Pembimbing : 1. Dr. Haslinda, M.Pd  
2. Desy Ayu Andhira, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Pabu / 20-3-2024	1. Moto 2. Abstrak 3. Hasil penelitian 4. Pembahasan 5. Simpulan 6. Lengkapi lampiran	
2.	Senin / 25-3-2024	1. Abstrak 2. Teknik penelitian 3. Narasi dan bagan lecer angka pikir 4. Simpulan 5. Lengkapi lampiran	

Catatan:  
Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal  
5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 19 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar  
Telp : 0411-860837/860132(fax)  
Email : [flip@unismuh.ac.id](mailto:flip@unismuh.ac.id)  
Web : [www.flip.unismuh.ac.id](http://www.flip.unismuh.ac.id)

### KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Asrul  
NIM : 105401120620  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS  
OUTING CLASS TERHADAP PEMBENDAHARAAN KOSA  
KATA BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD  
INPRES MINASA UPA 1  
Pembimbing : 1. Dr.Haslinda, M.Pd  
2. Desy Ayu Andhira, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
3.	Kamis / 28 - 3 - 2024	1. Teknik pengetikan (Margin) 2. Lengkapi lampiran 3. Pembahasan	
4.	Ahad / 31 - 3 - 2024	Teliti kembali hasil penelitian dan pembahasan	
5.	Rabu / 3 - 4 - 2024	Acc	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 19 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

**Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No 259 Makassar  
Telp 0411-860837/860132(Fax)  
Email Eksp@unismuh.ac.id  
Web www.fkip.unismuh.ac.id

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Asrul  
NIM : 105401120620  
Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS  
OUTING CLASS TERHADAP PEMBENDAHARAAN KOSA  
KATA BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD  
INPRES MINASA UPA 1

Pembimbing : 1. Dr. Haslinda, M.Pd  
2. Desy Ayu Andhira, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Pabu / 20 Maret 2024	Jampul Abstrak Lihat buku panduan	
2.	Senin / 25 Maret 2024	Abstrak Teknik pengctikan Daftar Isi, Tabel, Gambar	
3.	Kamis / 28 Maret 2024	Kerangka pikir Penulisan Bagian EBI	

Catatan:  
Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal  
5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 19 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Alicen Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No 259 Makassar  
Telp 0411-860837/860132(Fax)  
Email fkip@unismuh.ac.id  
Web www.fkip.unismuh.ac.id

### KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Asrul  
NIM : 105401120620  
Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS  
OUTING CLASS TERHADAP PEMBENDAHARAAN KOSA  
KATA BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD  
INPRES MINASA UPA I  
Pembimbing : 1. Dr.Haslinda, M.Pd  
2. Desy Ayu Andhira, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
4.	Abad / 31 Maret 2024	Daftar Pustaka Hasil Kerja Siswa Dokumentasi	
5.	Rebu / 3 April 2024	ACC	

Catatan:  
Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal  
5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 19 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahry, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913

## MOTO

Teruslah menginspirasi masyarakat dalam kehidupan kita

Jangan berhenti untuk menginspirasi,

Jangan menunggu diri kita untuk menjadi sempurna baru mau menginspirasi orang

Biarkanlah orang lain terinspirasi dari cara kita melakoni ketidak sempurnaan kita.



## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kpuanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku.

Segala syukur itu kuucapkan kepadaMu karena telah menghadirkan mereka orang-orang baik yang memberikan semangat dan doa.

karenaMu lah mereka ada, dan karenaMu lah tugas akhir ini terselesaikan hanya kepadaMu tempatku mengadu dan mengucapkan syukur.

Kupersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua, H.Kaimuddin Adil dan Hj.Dahlia yang telah memberikan dukungan moril maupun materi, serta doa yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang khusuk selain doa yang terucap dari orang tua. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan usaha yang diberikan Bapak dan Ibu semasa studi penulis sehingga sampai saat ini tugas akhir penulis dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah bakti untuk kalian Bapak dan Ibu. Keberhasilan ini bukan untuk penulis sendiri, akan tetapi untuk kedua orang tuaku.
2. Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing, Dr. Haslinda, M.Pd dan Desy Ayu Andhira S.Pd,.M.Pd yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan penulis, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan terpatri dihati.
3. Kadriana, S, Sudirman, SKM, Reski Amelia, Amd.Keb, Afdal Fadilla, S.Kom yang senantiasa menjadi donatur kepada penulis serta memberikan dukungan, semangat, dan arahan untuk adiknya. Terima kasih dari penulis.
4. Keluarga besarku, terimakasih telah memberikan dukungan cinta dan kasih kepada penulis.
5. Calon istri saya Yuliani yang selalu menemani dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam

penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi, maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi penulis. Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan penulis mulai mendaftar di kampus tercinta hingga penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh TIM Pertukaran Mahasiswa Merdeka 3 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa karena telah memberikan penulis kesempatan untuk menempuh pendidikan selama satu semester akhir yaitu semester 7 di Yogyakarta.
7. Kepada teman-teman Kampus Mengajar 7 Iyan, Adas, Hasrul yang selalu memberikan pengertian dan dukungan pada saat penulis mengikuti kegiatan Kampus Mengajar 7 sembari menyusun skripsi ini. Awalnya penulis menduga semester 8 tidak bisa lagi mengikuti kampus mengajar, ternyata penulis mampu. Selalu kompak dan berdampak pada Negeri.
8. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri Timor, dan guru serta staff yang memberikan dorongan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada kepala Sekolah SD Inpres Minasa Upa 1 dan guru serta staff yang telah memberikan penulis ruang untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

## ABSTRAK

**Asrul**, *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis Outing Class terhadap perbendaharaan kata Bahasa Indonesia siswa Kelas IV di SD Inpres Minasa Upa 1*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Haslinda, dan Desy Ayu Andhira.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* terhadap perbendaharaan kata Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1, dan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* terhadap perbendaharaan kata Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-Eksperimental* dalam bentuk penelitian *One Group Pretest- Posttest* Populasi dari penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, dengan menjadikan populasi sebagai sampel yaitu 24 siswa. instrument penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar, dan lembar observasi. sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dan tes. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Sample T-Test* pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai signifikan (2-tailed)  $< \alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ) atau  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $8,816 > 2,086$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran Kontekstual berbasis *Outing Class* berpengaruh terhadap pembendaraan kosa kata siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

**Kata Kunci** : Kontekstual, *Outing Class*, Kosakata.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur atas kehadiran Allah swt dengan segala berkat limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa segala hal dalam proses penulisan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang senantiasa memberikan masukan, nasihat serta motivasi yang tiada hentinya demi kebaikan penulisan Skripsi. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran proses penyusunan Skripsi ini.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua, H. Kaimuddin Adil dan Hj. Dahlia yang telah mendoakan dan memberikan support dan kepercayaan apapun itu demi kebaikan anak-anaknya. Kepada Dr. Haslinda, M.Pd pembimbing I dan Desy Ayu Andira, S.Pd, M.Pd. Pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan serta memberikan saran-saran yang baik dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada; Prof. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar., Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar., dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, karena penulis yakin bahwa tanpa adanya kritikan dan saran dari berbagai pihak suatu persoalan tidak akan selesai. Mudah-mudahan Skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca. Aamiinyaarabbal'aalamiin.

Makassar, 6 Desember 2024

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGASAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PENYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>10</b>
<b>A. Kajian Pustaka.....</b>	<b>10</b>
1. Hasil Penelitian yang Relevan .....	10
2. Pengertian Pembelajaran.....	12
3. Pembelajaran Kontekstual .....	14
4. Pembelajaran Berbasis <i>Outing Class</i> .....	19
5. Pemahaman Kosa Kata .....	22

<b>B. Kerangka Pikir .....</b>	<b>27</b>
<b>C. Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis dan Design Penelitian .....	32
B. Prosedur Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Definisi Operasional Variabel .....	35
E. Instrumen Penelitian .....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	40
2. Hasil Analisis Statistik Inferensial.....	48
B. Pembahasan .....	50
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
A. Simpulan.....	54
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Desain penelitian <i>one group, pretest-postest</i> .....	30
3.2	Populasi penelitian SD Inpres Minasa Upa 1.....	32
3.3	Indikator penelitian dalam instrumen penelitian .....	34
3.4	Indikator penelitian dalam instrumen penelitian. ....	34
3.5	Indikator penelitian dalam instrumen penelitian.....	35
4.1	Skor hasil belajar sebelum diberikan perlakuan ( <i>pretest</i> ).....	40
4.2	Statistik skor hasil belajar.....	41
4.3	Kategori hasil <i>pretest</i> .....	42
4.4	Deskripsi ketuntasan hasil belajar.....	43
4.5	Skor hasil <i>postest</i> .....	43
4.6	Statistik skor hasil belajar.....	45
4.7	Distribusi frekuensi dan presentase hasil <i>postest</i> .....	45
4.8	Deskripsi ketuntasan hasil belajar.....	46
4.9	Hasil uji normalitas.....	47
4.10	Hasil paired samples T-Test.....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1	Bagan Kerangka Pikir. ....	26



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran RPP.....	59
Lampiran Bahan Ajar.....	64
Lembar Pretest Peserta Didik.....	66
Lembar Postest Peserta Didik.....	68
Lampiran Tabel T.....	70
Lembar Observasi.....	71
Pedoman Observasi.....	72
Pedoman Tes.....	73
Lembar Jawaban Pretest Peserta Didik.....	74
Dokumentasi.....	79
Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	81
Keterangan Plagiasi.....	82



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kosa kata mempunyai peran penting karena muncul dalam setiap keterampilan bahasa. Penguasaan kosa kata merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai penguasaan bahasa, semakin banyak kosa kata yang di miliki seseorang maka semakin banyak pula ide dan gagasan yang di kuasai seseorang.

Yulia dkk (2013:1) berpendapat bahwa penguasaan kosa kata adalah kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata- kata yang terdapat dalam suatu bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Mereka yang menguasai banyak gagasan, atau dengan kata lain mereka yang luas kosa katanya, dapat dengan mudah dan lancar mengadakan komunikasi dengan orang lain. Mereka yang luas kosakatanya akan memiliki pula kemampuan yang tinggi untuk memilih setepat-tepatnya kata mana yang paling harmonis untuk mewakili maksud atau gagasannya.

Penguasaan penggunaan kosa kata bahasa Indonesia sangat penting dipahami oleh siswa agar dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Harmanto (2013), bahasa merupakan modalitas untuk memahami dan mempelajari kehidupan, untuk itu mempelajari bahasa sangat penting. Bahasa Indonesia harus di pahami penggunaannya sehingga memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran dari berbagai aspek pengajaran bahasa Indonesia yang di ajarkan di sekolah dasar khususnya pengenalan kosa kata bahasa Indonesia dalam prakteknya tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Permasalahan klasik dalam proses pembelajaran tersebut adalah kesulitan memahami kosa kata bahasa Indonesia. Dalam hal ini perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran baik dari teknik guru mengajar sampai pada pembelajaran yang di terapkan sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SD Inpres Minasa Upa 1 terlihat bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV tersebut lebih banyak diarahkan kepada proses penghafalan materi, dan cenderung menggunakan metode ceramah, dan kadang-kadang diselingi Tanya jawab dan pemberian tugas. Siswa juga masih kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pengamatan penulis, guru juga tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu sehingga siswa tidak tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1, Dari 24 siswa hanya 30% dari 10 siswa yang mencapai KKM. Sedangkan 70% dari 14 siswa belum mencapai KKM. Siswa yang masih kurang menguasai pembendaharaan kosa kata, sulit dalam berkreaitivitas dan sulit menarik kesimpulan. Hal ini disebabkan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa selain itu kurangnya guru mengasah kreativitas siswa . Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu upaya untuk mendorong peserta didik terlibat langsung melakukan karyanya sekaligus memecahkan masalah dalam pembelajaran. Salah satunya dengan

menerapkan model *Outing Class*. Melalui model *Outing Class* diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, bekerja sama tim dan tidak bosan dalam melakukan proses belajar terhadap materi yang sedang dipelajari.

Karena itu, perlu adanya suatu inovasi pembelajaran yang membawa siswa pada tingkat pemahaman yang lebih, dengan waktu yang cukup, sesuai dengan waktu yang digunakan untuk suatu konsep bahasan, demi tercapainya kurikulum yang sudah ditetapkan di sekolah dan penggunaan media serta model yang mudah untuk digunakan guru dan mudah bagi siswa untuk memahaminya. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah mengimplementasikan suatu pembelajaran yang membantu siswa dalam pemahaman teks atau makna dari materi yang mereka pelajari. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai dapat meningkatkan partisipasi dalam belajar dan sekaligus meningkatkan kemampuan belajarnya berupa penguasaan penggunaan kosa kata bahasa Indonesia adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan ini berarti lebih banyak terlibat dalam pembelajaran, dan dituntut menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Jadi, pendekatan kontekstual dipandang lebih ideal digunakan dibandingkan pendekatan konvensional yang lebih menekankan pada keaktifan guru dalam pembelajaran, seperti dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya dengan menerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan

masyarakat (Depdiknas, 2013:4).

Pembelajaran kontekstual dirancang dan dilaksanakan berdasarkan landasan filosofi konstruktivisme yakni, bahwa belajar akan lebih bermakna dengan cara mengalami, menemukan, dan membangun sendiri (mengkonstruksi) pengetahuan dan keterampilan barunya.

Menurut Piaget, konstruktivisme mengandung beberapa kegiatan di antaranya, mengandung pengalaman nyata, adanya interaksi sosial, dan terbentuknya kepekaan terhadap lingkungan (Mulyadi dan Risminawati, 2012:27). Berkenaan dengan mendukung terlaksananya kegiatan konstruktivisme sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Piaget, maka pembelajaran konstruktivisme berbasis *Outing Class* di rasa tepat untuk di terapkan. Pembelajaran yang bermakna merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan dari pendidikan, salah satu pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran dengan metode *Outing Class*. Pembelajaran *Outing class* adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas ruangan atau kelas yang bertujuan membekali keterampilan anak didik dan mengembangkan kemampuan yang di miliki (Lenterahati, 2012 dalam Wijilestari 2013:11).

*Outing Class* merupakan media pengajaran yang sangat menantang dan menyenangkan bagi anak, karena media ini mampu merangsang minat dan keinginan anak untuk belajar dan meningkatkan potensi diri serta media ini sangat menarik untuk diikuti semua peserta didik.

Gagne dkk, (Wijilestari, 2013:12) berpendapat mengenai *Outing class* Metode *Outing class* mencakup beberapa karakteristik seperti keterampilan

intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan perilaku, dan keterampilan motorik.

Selain hal tersebut, metode *Outing class* penting untuk di terapkan dalam pembelajaran sebagai upaya mengembangkan tiga komponen pendidikan yakni efektif, kognitif, dan psikomotorik. Karena ketiga aspek tersebut digunakan secara integral dan berkesinambungan.

Melalui pembelajaran kontekstual berbasis *Outing class*, guru dapat memanfaatkan materi dan media pembelajaran konkret di luar kelas atau alam yang membantu siswa khususnya kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 dalam pemahaman kosa kata bahasa Indonesia yang abstrak dan terorisik menjadi lebih konkret untuk mreningkatkan pemahaman siswa terhadap kosa kata bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran kontekstual, diharapkan dapat belajar tidak hanya sekedar mendengarkan tetapi juga mengalami.

Pembelajaran kontekstual ini menekankan pada siswa untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Sehingga guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang memudahkan dalam memahami dan menghubungkan materi pelajaran yang mereka pelajari dengan merancang sebuah pembelajaran yang dapat membekali baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik.

Berkaitan dengan latar belakang tersebut, dengan pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar khususnya kemampuan kognitif termasuk halnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari uraian di atas, penulis termotivasi untuk mengkaji dan

melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* terhadap pembendaharaan kosa kata Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD InpresMinasa Upa 1.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap pembendaharaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini yaitu: untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap pembendaharaan kosa kata bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah dasar, yakni memberikan sumbangan tentang pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* untuk membantu dalam memahami kosa kata bahasa Indonesia.

### **2. Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

- a. Bagi Siswa

Bagi Siswa, dapat memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan inovatif sehingga pembelajaran tidak monoton dan dapat membawa dampak pada peningkatan kemampuan pemahaman kosa kata bahasa Indonesia sehingga anak dapat terbantu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya melalui kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode sesuai dengan kemampuan, kebutuhannya, juga sesuai karakteristiknya.

b. Bagi Guru

Bagi guru, dapat memperoleh pengetahuan mengenai berbagai macam metode pembelajaran yang inovatif, sehingga kelak dapat memberikan pelayanan dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuandan karakteristik.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat mengkaji secara mendalam dan dapat mengembangkannya sehingga dapat tercapai hasil yang lebih baik. Serta dapat memberikan masukan atau saran dalam upaya mengembangkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, sehingga dapat meningkatkan sumber daya pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai wadah menerapkan ilmu yang didapatkan diperkuliahan dan membantu memperbaiki kualitas pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR, HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti lain, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Arif Mustofa (2014) mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *outing class* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 01 Jatiharjo Karanganyar Tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran *outing class* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 01 Jatiharjo. Karanganyar tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada materi yang digunakan, penulis dalam penelitian ini menggunakan materi menulis dongeng sedangkan penelitian tersebut menggunakan materi
- b. Pemahaman kosa kata. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *outing class*.
- c. Penelitian dilakukan oleh Fahrudin Rofiandana (2015). Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah

Surakarta dengan judul Pengelolaan Metode Pembelajaran *outing class* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini menyimpulkan bahwa : (1) Latar belakang dilaksanakan metode *outing class* salah satunya adalah metode yang monoton dan seringkali membuat anak merasa bosan (2) Perencanaan *outing class* di dalam sekolah dilakukan guru kelas dalam sebuah *lesson plan*. Sedangkan perencanaan *outing class* di luar sekolah dilakukan oleh panitia yang dibentuk melalui rapat. (3) Pelaksanaan *outing class* di dalam sekolah dilaksanakan di sekitar sekolah. Sedangkan *outing class* di luar sekolah dilaksanakan pada semester ganjil di pabrik dll. (4) *outing class* dievaluasi oleh guru, sedangkan *outing class* di luar sekolah dievaluasi oleh panitia. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin hanya meneliti tentang pengelolaan metode *outing class* tidak menggunakan materi pelajaran untuk membuktikannya sedangkan penelitian ini menggunakan materi pelajaran kosa kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti metode *outing class*.

b. Penelitian dilakukan oleh Dika Arif Chrisnawan (2014). Mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap pemahaman kosa kata bahasa Inggris pada siswa kelas III di SDN Gajahan Karangayar tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap pemahaman kosa kata

bahasa inggris pada siswa kelas III di SDN Gajahan. Karanganyar tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada materi yang digunakan, penulis dalam penelitian ini menggunakan materi pemahaman kosa kata bahasa inggris sedangkan penelitian tersebut menggunakan materi pembendaharaan kosa kata bahasa indonesia. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *outing class*

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran berupaya mengubah yang belum terdidik, menjadi yang terdidik, yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi yang memiliki pengetahuan. Demikian pula yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Menurut Aunurrahman (2014 :34), menyatakan bahwa seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan keduanya merupakan aktivitas utama dalam pendidikan. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat kontinyu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah kegiatan yang berproses melalui tahapan

perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada anak didik. Pembelajaran dimaknai pula sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar Hanafy, (2014:87).

Pembelajaran mampu mendorong untuk mengembangkan pola pikirnya. Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan salah satu peran penting dalam pendidikan Sagala, (2011:61)

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan- keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang- orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa kanak-kanak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Menurut Hamalik (2001:27), belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar.

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain lain aspek yang ada pada individu yang belajar Sudjana,(2000).

Sedangkan menurut Slameto (2010:2) mengatakan bahwa pengertian belajar dapat didefinisikan: Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu tindakan kepada siswa untuk mendidik, dan megarahkan kearah yang lebih baik sehingga memperoleh perubahan baik dalam tingkah laku dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya sehingga dapat mengembangkan kreativitas berfikirnya dengan mengkonstruksi pengetahuan baru melalui pengalamannya secara langsung.

### **3. Pembelajaran Kontekstual**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual**

Menurut Andhira (2023) salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih strategi, model dan pendekatan yang tepat untuk dapat melibatkan peserta didik secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Amin (2015:3), mengatakan bahwa pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang

merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Pendekatan yang berpusat pada

pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inkuiri* serta strategi pembelajaran *induktif*.

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses mengajar, hal terpenting adalah pencapaian pada tujuan yaitu agar mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. pemahaman adalah suatu cara yang sistematis dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan menghubungkan antara apa yang peserta didik pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan untuk memahami konsep-konsep akademis (seperti konsep-konsep matematika, fisika, atau biologi), tentunya sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa datang atau saat mereka bermasyarakat ataupun saat di tempat kerja kelak yaitu dengan menggunakan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Sebagaimana yang di jelaskan Khadir (2013), bahwa landasan filosofi pembelajaran kontekstual adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang

menekankan bahwa belajar tidak hanya menghafal tetapi mengkonstruksi atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta yang mereka alami dalam kehidupannya

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi sehari-hari. Pembelajaran kontekstual ini, menekankan pada untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata konteks (*context*). *Context* artinya “bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna, situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian”. Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dapat memberikan dukungan dan penambahan pemahaman konsep dalam menyerap materi pembelajaran yang dipelajari dari kejadian yang dialami. Hasruddin dkk (2015), mengartikan pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran aktif dengan desain yang menyediakan cara untuk memperkenalkan konten pembelajaran dengan varian pembelajaran aktif untuk membantu siswa terhubung dengan dunia belajar mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa secara langsung untuk dapat menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

## b. Komponen-komponen Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual memiliki beberapa komponen utama dalam pembelajaran efektif di kelas, komponen-komponen tersebut merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran kontekstual. Sanjaya dan Suprijono, mengemukakan pembelajaran kontekstual melibatkan 7 (tujuh) komponen utama pembelajaran, yakni:

- 1) Konstruktivisme adalah proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif berdasarkan pengalaman.
- 2) Bertanya, dalam pembelajaran kontekstual bertanya dapat digunakan oleh guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan.
- 3) Menemukan artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan proses berpikir secara sistematis.
- 4) Masyarakat belajar, pengetahuan dan pengalaman anak banyak dibentuk oleh komunikasi dengan oranglain.
- 5) Permodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan suatu contoh yang dapat ditiru oleh .
- 6) Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan dan mengevaluasi kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilakukannya.
- 7) Penilaian sebenarnya adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan. Pendapat lain seperti yang dikemukakan Nuranisa (2017:25) bahwa pembelajaran kontekstual melibatkan 7 (tujuh) komponen utama yaitu: *Constructivism* (konstruktivisme adalah membangun atau membentuk), *Questioning* (bertanya),

*Inquiry* (menemukan atau menyelidiki), *Learning Community* (masyarakat belajar), *Modelling* (permodelan), *Reflection* (refleksi atau umpan balik), *Authentic Assessment* (penilaian yang sebenarnya).

#### c. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Kontekstual

Penggunaan pembelajaran kontekstual guru harus memperhatikan langkah-langkah pelaksanaannya. Menurut Nuranisa (2017:27), pembelajaran kontekstual melibatkan 5 (lima) urutan kegiatan, sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran pendahuluan (*Pre-instructional Activities*) merupakan kegiatan awal yang dilaksanakan dengan membaca informasi tentang materi pembelajaran.
- 2) Penyampaian materi pembelajaran (*Presenting Instructional Materials*), dalam pembelajaran kontekstual sangat penting untuk diperhatikan oleh guru. Sebaiknya jangan terlalau banyak penyajian yang bersifat ekspositori (ceramah), namun sebaliknya gunakan metode penyajian atau presentasi seperti *discovery*, diskusi, *inventory*, penelitian mandiri.
- 3) Pemancingan penampilan (*Eliciting Performance*), yang lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran seperti menyampaikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.
- 4) Pemberian umpan balik (*Providing Feedback*) dilakukan melalui kegiatan tanya jawab, misalnya menanggapi hasil diskusi kelompok atau guru tanya jawab antara guru dengan.
- 5) Kegiatan tindak lanjut (*Follow Up Activities*), berupa penarikan kesimpulan pembelajaran yang telah dipelajari dan pemberian pengayaan.

#### 4. Pembelajaran Berbasis *Outing Class*

#### a. Pengertian Pembelajaran Berbasis *Outing Class*

Menurut Suherman (2016:20) pembelajaran *outing class* atau dikenal dengan istilah kegiatan lapang merupakan metode pembelajaran dimana guru membawanya ke luar kelas untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari di dalam kelas, dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai sumber pembelajaran. Disamping itu pembelajaran di luar kelas bisa diartikan juga sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum. Salah satu metode pembelajaran yang lebih memberdayakan dan sesuai dengan kompetensi dan karakter adalah metode pembelajaran dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai media pembelajaran.

Metode ini mempunyai beberapa keunggulan, yaitu mendorong untuk belajar lebih aktif dan ikut berperan dalam kegiatan belajar mengajar, menerapkan konsep belajar sambil berekreasi (*learning by doing and refreshing*), dapat menghilangkan rasa jenuh selama belajar di dalam kelas dan dapat mengembangkan kehidupan demokrasi dalam dunia pendidikan. Menurut Vera (2012:17).

*Outing class* merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas ataupun diluar sekolah salah satu program pembelajaran yang bertujuan memberikan fghjketerampilan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana menumbuhkan kreatifitas siswa. Karena outing sendiri bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar kepada siswa dan juga untuk memperluas pengetahuan mereka, selain itu outing class merupakan suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar.

Selain hal tersebut, metode *outing class* penting untuk diterapkan dalam pembelajaran sebagai upaya mengembangkan tiga komponen pendidikan yakni afektif, kognitif, dan psikomotor. Karena ketiga aspek tersebut digunakan secara integral dan berkesinambungan. Melalui pembelajaran kontekstual berbasis *outing class*, guru dapat memanfaatkan materi dan media pembelajaran konkret di luar kelas atau di alam yang dapat membantu dalam pemahaman kosa kata bahasa Indonesia yang abstrak dan teoritis menjadi lebih konkret. Pemanfaatan materi dan media konkret yang dipilih guru dalam proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap kosa kata bahasa Indonesia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode *outing class* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dengan menerapkan konsep pembelajaran didalam kelas agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

#### *b. Keuntungan pembelajaran berbasis Outing Class*

Penerapan dan pelaksanaan pembelajaran di luar kelas mempunyai beberapa keuntungan. Keuntungan pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu:

- 1) Kegiatan lebih menarik dan tidak membosankan dari pada duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar akan lebih tinggi.
- 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifatalami.
- 3) Bahan yang dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- 4) Kegiatan belajar lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan

berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain.

Junaidi (2016 : 22) menyatakan bahwa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan disekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

#### c. Kelemahan atau kekurangan metode *Outing class*

Kelemahan atau kekurangan metode *Outing class* adalah menurut Vera (2012:17 ) sebagai berikut :

- 1) Para siswa keluyuran kemana-mana karena berada dialam bebas (di luarkelas)
- 2) Gangguan konsentrasi, karna keterbatasan guru untuk mengontrol jalannyaproses belajar.
- 3) Pengelolaan kelas lebih sulit, terkondisi saat proses belajar.
- 4) Lebih banyak menguasai praktik dan minim teori, agar peserta didik lebih semangat
- 5) Suasana kelas akan ramai dan dapat mengganggu kelas yang lain, jadi guruperlu menunjukkan minat yang tulus dan membimbing peserta didik.

Jadi kesimpulannya agar peserta didik dapat membangun karakter melalui pengalaman belajar berlangsung dan konteks yang nyata agar proses belajar mengajar yang efektif.

#### d. Langkah-langkah pembelajaran metode *Outing Class*

Menurut Husmah ( 2013:12 ) ada beberapa langkah-langkah yang harus di tempuh dalam melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di luar. Langkah –

langkah yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran metode Outing class di lingkungan sekitar sekolah yaitu :

- 1) Menyiapkan apa yang dibutuhkan saat belajar Outing class.
- 2) Memilih tempat yang akan dijadikan untuk belajar Outing class
- 3) Membuat langkah-langkah untuk proses pembelajaran Outing class
- 4) Kemudian guru menjelaskan materi yang diajarkan kepada peserta didik
- 5) Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai belajar diluar kelas.

## **5. Pemahaman Kosa kata**

### **a. Pengertian kosa kata**

Menurut Haslinda (2022:169) kosakata bahasa Indonesia adalah semua kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Sumber pertama kosakata bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, kemudian ditambah dari kosakata beberapa bahasa daerah yang ada di Indonesia dan diperkaya dengan kosakata bahasa asing (Arab, Belanda, Inggris, dan lain-lain). Penguasaan kosakata tidak hanya dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, seperti berbicara dan menulis.

Kosa kata dalam KBBI (2001: 597) diartikan sebagai perbendaharaan kata. Pemakaian kata-kata dalam kegiatan berbahasa, pada umumnya terbatas pada kata-kata yang sering digunakan. Masyarakat bahasa tidak dapat menggunakan semua kata-kata yang ada dalam suatu bahasa. Maka dalam hal ini kosa kata dapat dikelompokkan atas dua bagian, yaitu kosa kata “aktif” dan kosa kata “pasif”. Kosa kata aktif adalah kosa kata yang sering digunakan dalam berbicara atau menulis,

sedangkan kosa kata pasif adalah kosa kata yang jarang dipakai atau tidak pernah dipakai seseorang dalam berbicara ataupun menulis. Tetapi kata-kata ini tetap merupakan kosa kata bahasa dalam sebuah bahasa.

Kosa kata adalah perbendaharaan kata atau kumpulan kata dari suatu bahasa. Kosa kata merupakan hal yang paling penting pada proses peningkatan aspek perkembangan bahasa anak. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki anak maka akan banyak pula bahasa yang diungkapkan oleh anak tersebut. Kosa kata merupakan komponen yang sangat penting bahkan bisa disebut sebagai kunci dalam mempelajari bahasa, karena kekayaan kosakata seseorang turut menentukan kualitas keterampilan berbahasa orang tersebut. Menurut Nurgiyantoro (2001: 146), kosakata adalah perbendaharaankata atau apa saja yang dimiliki oleh suatu bahasa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kosa kata adalah salah satu komponen bahasa, dan tidak ada bahasa tanpa kata. Kata adalah tanda atau simbol-simbol untuk mengungkapkan ide-ide atau sebuah gagasan. Kata-kata tersebut adalah alat yang digunakan untuk bertukar pikiran. Semakin banyak kata yang digunakan oleh seseorang semakin banyak pula ide atau gagasan yang ia kuasai, sehingga ia dapat atau mampu mengkomunikasikan idenya dengan baik dan efektif.

#### b. Pengertian Pemahaman Kosa kata

Pemahaman atau penguasaan terhadap kosa kata adalah mutlak diperlukan oleh setiap pemakai bahasa, selain merupakan alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosa kata dan dapat memperlancar arus informasi yang diperlukan melaluikomunikasi lisan maupun tulisan. Misalnya, seseorang yang

memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan paling tidak ia telah memiliki tingkat penguasaan kebahasaan yang cukup memadai jika tidak komunikasi yang dilakukan tidak akan berjalan lancar dan sempurna. Perolehan kosa kata yang dimiliki seseorang erat hubungannya dengan keterampilan berbahasa.

Penggunaan kosa kata secara tulis, seperti membuat karangan sebaiknya penulis harus benar-benar memperhatikan kosa kata yang tepat untuk digunakan.

Dengan demikian makna yang terkandung dalam tulisannya akan mudah dipahami oleh pembacanya. Biasanya penggunaan kosa kata ini disebut semantik.

Secara

singkat, Rinawati (2014:10) menyatakan bahwa semantik adalah telaah makna.

c. Jenis-jenis Semantik (telaah makna) Pemahaman Kosa Kata 1). Sinonim dalam pemahaman kosa kata

Kata sinonim terdiri dari sin (“sama” atau “serupa”) dan akar kata onim “nama” yang bermakna “sebuah kata yang dikelompokkan dengan kata-kata lain 18 didalam klasifikasi yang sama berdasarkan makna umum. Dengan perkataan lain, sinonim adalah kata-kata yang mengandung arti pusat yang sama, tetapi berbeda dalam nilai kata. Secara singkat, sinonim adalah kata-kata yang mempunyai denotasi yang sama, tetapi berbeda dalam konotasi (Tarigan 2011:68).

Tarigan (2011:69) menyatakan bahwa sinonim adalah penggantian kata-kata. Sinonim memberi kesempatan untuk mengekspresikan gagasan yang sama dalam berbagai cara, walaupun konteks, latar, suasana hati dan nada si pembicara (atau si penulis) sebagai suatu keseluruhan dapat saja mengendalikan pemilihan sinonim yang akan dipergunakan. Walaupun telaah daftar sinonim dapat menolong para siswa

untuk mengklasifikasikan konsep-konsep umum (seperti: kaya-miskin, jauh-dekat, siang-malam), tetapi nilainya yang lebih tinggi dalam pengembangan kemampuan para siswa membuat perbedaan-perbedaan yang tajam antara sinonim yang satu dengan yang lainnya.

Selanjutnya Rinawati (2014:12) membagi sinonim menjadi 4 (empat) bagian, yaitu:

- a) sinonim lengkap dan mutlak, contoh : surat kabar dan koran.
- b) sinonim lengkap dan tidak mutlak, contoh : orang dan manusia.
- c) sinonim tidak lengkap dan mutlak, contoh : wanita dan perempuan.
- d) sinonim tidak lengkap dan tidak mutlak, contoh : gadis dan cewek.

## 2). Antonim dalam pemahaman kosakata

Antonim adalah kata yang mengandung makna yang berkebalikan atau berlawanan dengan kata lain. Sedangkan Sudirman berpendapat bahwa antonim adalah hubungan makna antara dua satuan ujaran yang maknanya dinyatakan kebalikan, bertentangan, atau kontras antara yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya, Chaer (2011:390) mengemukakan bahwa antonim adalah dua buah kata yang maknanya “dianggap” berlawanan. Dikatakan “dianggap” berlawanan dari dua kata yang berantonim sangat relatif, ada yang mutlak berlawanan dan ada yang tidak mutlak berlawanan.

Tarigan (2015:68) menjelaskan antonim terdiri dari anti atau ant yang berarti “lawan” ditambah akar kata onim atau onuma yang berarti “nama” yaitu kata yang mengandung makna yang berkebalikan atau berlawanan dengan kata lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa antonim merupakan lawan kata.

Contohnya:

a) menjual ><membeli

b) hidup ><mati

c) jauh ><dekat

### 3). Homonim dalam pemahaman Kosa kata

Homonim adalah ungkapan (kata atau frasa atau kalimat) yang bentuknya sama dengan suatu ungkapan lain, tetapi dengan perbedaan makna antara kedua ungkapan tersebut. Dengan kata lain, bentuknya sama (bahkan dalam bahasa Indonesia tulisannya sama, lafalnya sama) tetapi berbeda maknanya. Menurut Rosdiana (2008:4.11) kata homonim berasal dari bahasa Yunani Kuno *onoma* yang berarti “kata” dan *homos* yang berarti “sama”. Secara harfiah homonim berarti kata yang sama lafal dan ejaannya, tetapi berbeda maknanya. Sedangkan, menurut Fatimah, homonim adalah hubungan makna dan bentuk bila dua buah makna atau lebih dinyatakan dengan sebuah bentuk yang sama.

Tarigan (2015:69) menjelaskan homonim merupakan kata-kata yang bunyinya sama, tetapi maknanya berlainan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa homonim merupakan kata yang mempunyai bunyi dan bentuk yang sama tetapi artinya berbeda.

Contohnya :

a) Ida tidak **bisa** hadir ke acara perpisahan hari ini, karena kakinya kena **bisa** ular tadi pagi. (artinya bisa yang berarti dapat dan bisa yang berarti racun)

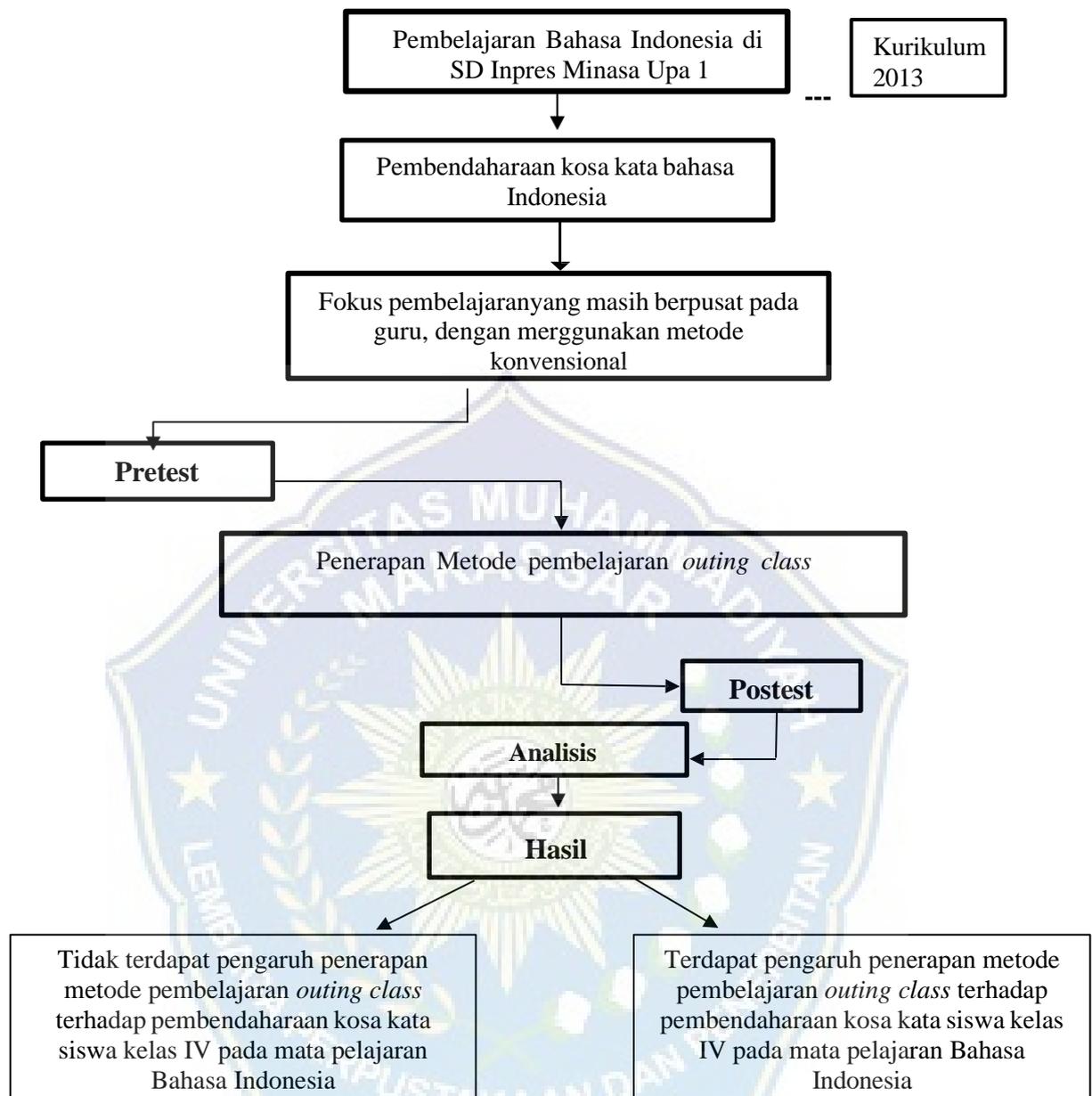
b) Mereka hidup **aman** di sebuah kota. (artinya tenteram, damai, tidak adakerusuhan)

c) Oknum itu telah **diamankan**. (artinya ditahan)

## **B. Kerangka Pikir**

Pada kurikulum 2013 peneliti melakukan peneliatian bahasa Indonesia di SD Inpres Minasa Upa 1, pembendaharaan kosa kata bahasa Indonesia dan masih fokus pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dengan menggunakan metode konvensional. Kemudian peneliti melakukan pretes sebelum melakukan pembelajaran *Outing Class* agar peneliti mengetahui bagaimana kosa kata yang digunakan siswa, setelah melakukan pretest peneliti menerapkan metode pembelajaran *Outing Class*. Setelah itu peneliti melakukan postest yang kemudian dianalisis dan menemukan hasil yaitu.

1. Tidak terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *Outing Class* terhadap pembendaharaan kosa kata siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *Outing Class* terhadap pembendaharaan kosa kata siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1.



**Bagan 2.1 Kerangka Pikir Pembelajaran Metode *Outing Class*.**

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara yang masih perludi uji kebenarannya. Jawaban sementara yang dimaksud adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Hipotesis yang dirumuskan menjawab masalah penelitian.

H0: Tidak ada pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* terhadap pemahaman kosa kata bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1.

H1: Terdapat pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *Outingclass* terhadap pemahaman kosa kata bahasa Indonesia kelas IVSD Inpres Minasa Upa 1.

### D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* terhadap pemahaman kosa kata bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1. Pengujian ini dilakukan dengan metode *Paired Samples T- Test* atau uji tes pada program SPSS versi 20.5. *Paired Samples T-Test* adalah pengujian yang dilakukan pada kelompok populasi yang sama, tetapi memiliki kondisi data sampel sebagai akibat adanya perlakuan. Jumlah yang digunakan yaitu sampel kecil yaitu ( $n \leq 30$ ). *Paired Samples T-Test* digunakan untuk mengetahui perubahan suatu populasi sebelum dan menerima perlakuan (Gani, 2015:59). Adapun taraf kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 0,05.

Adapun kemungkinan hasil penelitian yaitu :

Ho: Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* terhadap pemahaman kosa kata bahasa Indonesia IV SD Inpres Minasa Upa 1.

H1 : Terdapat pengaruh metode pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* terhadap pemahaman kosa kata bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1.

Dengan pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan hitung dengan tabel:

a) Jika nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima berarti terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan metode kontekstual berbasis *outing class* terhadap pemahaman kosa kata bahasa Indonesia.

b) Jika nilai  $t$  hitung  $<$  nilai  $t$  tabel maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan metode kontekstual berbasis *outing class* terhadap pemahaman kosa kata bahasa Indonesia.

Dasar pengambilan keputusan dalam *Paired Samples T-Test* berdasarkan perbandingan nilai signifikansi sebagai berikut :

a) Jika  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

b) Jika  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterim

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Design Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian *Pre-eksperimental Design* (*Nondesigns*) yang akan mengkaji tentang pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap pemahaman kosa kata Bahasa Indonesia pada Siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah "*One-Group Pretest-Posttest Design*". Sugiyono, (2015:110) mengemukakan bahwa : "*Pre-experimentaldesign* (*Nondesigns*) merupakan jenis eksperimen yang masih terdapatvariabelluar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukansemata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi,karena tidak adanya variabe kontrol dan sampel tidak dipilih secara random".Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap pemahaman kosakata. Pengukuran pertama (*pretest*) dilakukan untuk melihat kondisisampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu tingkat pemahaman kosa katapada siswa kelas IV sebelum diterapkan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dan pengukuran kedua (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman kosa kata pada kelas IV setelah diterapkan metode pembelajaran *outing class* . Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai

berikut :

**Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest- Posttest Design***

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

(Sugiyono, 2015:111)

Keterangan :

O<sub>1</sub> :*Pretest*, untuk mengukur tingkat pemahaman kosa kata kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan dengan metode pembelajaran *outing class*.

X :*Treatment*, pelaksanaan kegiatan pembelajaran setelah diterapkan metode pembelajaran *outing class*.

O<sub>2</sub> :*Posttest*, untuk mengukur tingkat pemahaman kosa kata yang dimiliki kelas IV setelah diterapkan metode pembelajaran *outing class*. Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrumen yang sama yaitu keterampilan berbicara

## **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Minasa Upa 1, yang secara geografis sekolah ini terletak di Komplek Minasa Upa, Jl. Minasa Upa Blok D No.1, Minasa Upa 1, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Peneliti memilih tempat penelitian di SD Inpres Minasa Upa 1 tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan media wayang pada keterampilan

berbicara anak. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yang dimana dua kali pertemuan untuk melakukan presentasi dan satu kali pertemuan evaluasi.

## **B. Prosedur Penelitian**

Adapuntahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### *a. Memberikan (Pretest)*

*Pretest* ini menggunakan instrumen Penguasaan Kosakata untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata, *pretest* diberikan kepada dengan kondisi penguasaan kosakata masih rendah, *pretest* dilakukan secara klasikal.

### *b. Perlakuan (Treatment)*

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *outing class*. Materi yang diberikan kepada kelompok eksperimen berkaitan dengan pemahaman kosakata dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu 4 kali pertemuan.

### *c. Memberikan (Posttest)*

*Posttest* adalah pengukuran keterampilan berbicara setelah diberikan perlakuan metode pembelajaran *outing class*. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam perlakuan dan untuk mengetahui penguasaan kosakata setelah perlakuan.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2015:117), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya dipelajari orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 sebanyak 24, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 15 perempuan.

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian SD Inpres Minasa Upa 1**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V	09	15	24
Jumlah				24

*Sumber : Dokumentasi jumlah SD Inpres Minasa Upa 1*

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 118), bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sugiyono (2014 : 118). Sampel pada penelitian ini berjumlah 24 orang, diantaranya

09 Laki-laki dan 15 Perempuan.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang diberikan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau penyebab berubahannya variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran kontekstual berbasis *outingclass*. Pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dengan membawa langsung keluar kelas untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari didalam kelas.
2. Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi dari adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu Pemahaman kosakata pada aspek. Pemahaman atau penguasaan terhadap kosa kata adalah alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosa kata yang dapat memperlancar arus informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan atau tulisan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Melakukan sebuah penelitian hendaknya menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang mendasari variabel penelitian instrumen. Penelitian

dapat diartikan sebagai alat bantu yang diwujudkan dalam benda. Misalnya angket, pedoman, lembar observasi, tes dan sebagainya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi tes hasil belajar. Tes hasil belajar dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum metode pembelajaran *outing class* diterapkan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *outing class* yang digunakan untuk mengukur pencapaian setelah pembelajaran yang dilakukan di awaldan akhir perlakuan di kelas.

**Tabel 3.3 indikator penilaian dalam instrumen penelitian:**

	ASPEK	SKOR	KETERANGAN
	Tata Bahasa	5	<input type="checkbox"/> Tidak ada atau sedikit kesalahan tata bahasa
		4	<input type="checkbox"/> Kadang-kadang membuat kesalahan tata bahasa tetapi tidak mempengaruhi makna
		3	<input type="checkbox"/> Sering membuat kesalahan tata bahasa yang mempengaruhi makna
		2	<input type="checkbox"/> Banyak kesalahan tata bahasa yang menghambat makna dan sering menata ulang kalimat
		1	<input type="checkbox"/> Kesalahan tata bahasa begitu parah sehingga sulit dipahami

**Tabel 3.4**

	ASPEK	SKOR	KETERANGA N
		5	<input type="checkbox"/> Menggunakan kosa kata dan ungkapan seperti penutur asli
		4	<input type="checkbox"/> Kadang-kadang menggunakan kosa kata yang tidak tepat

	Kosa Kata	3	<input type="checkbox"/>	Sering menggunakan kosa kata yang tidak tepat, percakapan menjadi terbatas karena keterbatasan kosa kata
		2	<input type="checkbox"/>	Menggunakan kosa kata secara salah dan kosa kata terbatas sehingga sulit dipahami
		1	<input type="checkbox"/>	Kosa kata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi

Tabel 3.5

	ASPEK	SKOR	KETERANGAN
Pemahaman		5	<input type="checkbox"/> Memahami semua tanpa mengalami kesulitan
		4	<input type="checkbox"/> Memahami hampir semuanya, walau ada pengulangan pada bagian tertentu
		3	<input type="checkbox"/> Memahami sebagian besar apa yang dikatakan bila bicara agak diperlambat walau ada pengulangan
		2	<input type="checkbox"/> Susah mengikuti apa yang dikatakan.
		1	<input type="checkbox"/> Tidak bisa memahami walaupun percakapan sederhana

### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi partisipasi, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamatinya sehingga memperoleh data yang sebenarnya. Ini dilakukan untuk

melihat seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap pemahaman kosa kata.

2. Tes, tes yang digunakan yaitu berupa bentuk tes esay untuk menguji pemahaman kosa kata.

a. Tes awal (*Pretest*)

Tes dilakukan awal (*Pretest*) bertujuan untuk mengumpulkan informasi untuk mengetahui penguasaan kosa kata dalam menyampaikan materi pelajaran.

b. Perlakuan (*Treatment*)

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *outing class*. Materi yang diberikan kepada kelompok eksperimen berkaitan dengan pemahaman kosa kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Tes Akhir (*Posttest*)

Ada tahap akhir, setelah mengikuti pembelajaran melalui metode pembelajaran *outing class* dan mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *outing class*.

3. Dokumentasi adalah data yang diperoleh dari data sekolah.

### **G. Teknik Analisis Data**

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian. Analisis data penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur dan lebih berarti. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik untuk menghitung data yang bersifat kuantitatif atau dapat diwujudkan dalam angka yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil pemahaman kosakata murid dari yang sudah diberikan perlakuan dengan metode kontekstual berbasis *outing class*. Hasil pemahaman kosakata murid tersebut akan dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan dengan metode kontekstual berbasis *outing class*. Terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah, Dengan rumus.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \text{ (chaerul, 2007: 215)}$$

)Keterangan:

$\bar{x}$  : nilai rata-rata

$\sum$  : jumlah

$n$  : banyaknya subjek

Hasil belajar terhadap penguasaan pemahaman kosakata dengan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class*.

### 2. Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis inferensial digunakan pada statistik parametrik dan nonparametrik. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji tes. Dengan rumus,  $t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2_d}{N(N-1)}}}$

Keterangan:

$t$  = Perbedaan dua mean

$Md$  = Perbedaan mean penguasaan kosakata

$\sum x^2_d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = Jumlah subjek eksperimen

$Db$  = Derajat kebebasan tertentu di tentutkan dengan  $N - 1$

### 3. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil pemahaman kosa kata *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada sistem SPSS Versi 25. Data hasil bercerita siswa akan terdistribusi normal jika signifikansi  $> 0,05$ . Sebaliknya, dikatakan tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$ . Dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 0,05.

Hipotesis yang diajukan adalah

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal  
 $H_1$  : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan terhadap 24 siswa mengenai pengaruh terhadap pembendaraan belajar mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan analisis data penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

##### **1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor hasil belajar dari masing-masing kelompok penelitian sekaligus jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Data hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data sebelum perlakuan (*pretest*) dan data setelah perlakuan (*posttest*).

##### **a. Data Hasil *Pretest***

Penguasaan kosakata tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, seperti berbicara dan menulis. Suatu bacaan harus bersifat meyakinkan, mengajak, dan memengaruhi pembaca, oleh sebab itu suatu bacaan haruslah diungkapkan dengan menggunakan kalimat yang jelas, logis, sistematis dengan diperkaya oleh kosakata yang benar dan tepat dalam tulisannya sehingga

pembaca akan mudah untuk mendapatkan informasi.

Pada penelitian ini tepatnya siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam materi pemahaman kosakata dengan menggunakan metode *outing class*. Skor hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum perlakuan atau sebelum diterapkan metode *outing class* terhadap pembendaharaan kosakata siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1. Disajikan secara lengkap sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sebelum Diberikan Perlakuan (*pretest*)**

No	Nama Murid	Skor Pretest
1	AK	60
2	ADP	60
3	ANP	75
4	AMI	50
5	FLP	45
6	FJA	50
7	GEP	55
8	INM	65
9	MAD	65
10	MAL	55
11	MPK	70
12	MAD	60
13	MAR	70
14	MAKI	55

15	MRE	60
16	MRJ	50
17	NE	75
18	NAR	70
19	NBTA	60
20	QS	65
21	RFE	65
22	RJP	70
23	TNNE	50
24	ZRE	75
	<b>Jumlah</b>	<b>1475</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>61,46</b>

Berdasarkan skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap pembendaraan kosakata bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes. Data hasil belajar kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 dapat diketahui sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sebelum Perlakuan**

	<i>Pretest</i>
Ukuran Sampel	24
Rata-Rata	61,46

Median	60,00
Modus	60
Deviasi Standar	8,905
Variansi	79.303

Sumber : Output SPSS versi 25

Dari hasil analisis di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil pretest siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 sebelum penerapan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* (pretest) yaitu 61,46, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 45 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 70. Adapun pengkategorian hasil pretest kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kategori Hasil Pretest**

Tingkat Penguasaan (%)	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	5	21 %	Sangat Rendah
55 – 64	8	33 %	Rendah
65 – 79	11	46 %	Sedang
80 – 89	0	0 %	Tinggi
90– 100	0	0 %	Sangat Tinggi
	28	100 %	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pretest kelas IV menggunakan instrumen tes dengan kategori sangat rendah sebanyak 5 atau 21 %, kategori rendah sebanyak 8 atau 33 %, kategori sedang sebanyak 11 atau 46 %, kategori tinggi sebanyak 0 atau 0% dan kategori sangat tinggi sebanyak 0 atau 0%. Melihat

dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa berdasarkan tabel di atas maka diperoleh nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kategorikan tergolong rendah .

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	17	70,83
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	29,16

Apabila tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $70 \geq 70\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kosakata siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya  $29,16\% \leq 70\%$ .

**b. Data Hasil Posttest**

Skor hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap pembendaharaan kosakata bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1. Disajikan secara lengkap sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Setelah Diberikan Perlakuan (posttest)**

No	Nama Murid	Skor Pretest
1	AK	80
2	ADP	80

3	ANP	95
4	AMI	80
5	FLP	70
6	FJA	75
7	GEP	80
8	INM	80
9	MAD	70
10	MAL	70
11	MPK	85
12	MAD	75
13	MAR	85
14	MAKI	70
15	MRE	80
16	MRJ	70
17	NE	85
18	NAR	85
19	NBTA	80
20	QS	75
21	RFE	70
22	RJP	85
23	TNNE	70
24mbn m	ZRE	75
	<b>Jumlah</b>	<b>2210</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>78,93</b>

Berdasarkan skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes. Data hasil belajar kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 dapat diketahui sebagai berikut

**Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Setelah Perlakuan**

	<i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	24
Rata-Rata	77,92
Median	80,00
Modus	70
Deviasi Standar	6,743
Variansi	45.471

Sumber : Output SPSS versi 25

Dari hasil analisis di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil posttest siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 setelah penerapan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* Bahasa Indonesia (posttest) yaitu 77,92, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95. Adapun pengkategorian hasil pretest kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kategori Hasil *Posttest***

Tingkat Penguasaan (%)	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	0	0 %	Sangat Rendah
55 – 64	0	0 %	Rendah
65 – 79	11	46 %	Sedang

80 – 89	12	50 %	Tinggi
90– 100	1	4 %	Sangat Tinggi
	28	100 %	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada posttest kelas IV menggunakan instrumen tes dengan kategori sangat rendah sebanyak 0 atau 0%, kategori rendah sebanyak 0 atau 0%, kategori sedang sebanyak 11 atau 46 %, kategori tinggi sebanyak 12 atau 50 % dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 atau 4 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa berdasarkan tabel di atas maka diperoleh nilai siswa pada metode pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* Bahasa Indonesia di kategorikan tergolong tinggi.

**Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	0	0
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	24	100

Apabila tabel 4.7 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $70 \geq 70\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajarsecara klasikal karena siswa yang tuntas hanya  $100\% \leq 70\%$ .

## 2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang telah diolah berdistribusi normal atau tidak. Data uji normalitas diambil dari hasil *pretest* dan *posttest* hasil tes mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan sistem SPSS versi 25, dengan kriteria pengujian bahwa data hasil bercerita siswa akan berdistribusi normal jika signifikansi  $> 0,05$ . Sebaliknya, dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$ . Dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 0,05. Berikut hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest*:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest***

Kelompok Data		Kolmogrov-Smirnov Z	Asymp.Sig(2-tailed)	Keterangan
n = 24	<i>Pretest</i>	0,123	0.200	Sig > 0.05 (Normal)
	<i>Posttest</i>	0,171	0.066	Sig > 0.05 (Normal)

Sumber : Output SPSS versi 25

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* yaitu 0.200 dan 0.066. Karena *p-value*  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

### b. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan metode *Paired Samples T-Test* atau uji pada program SPSS versi 25. *Paired Samples T-Test* adalah pengujian yang dilakukan pada kelompok populasi yang sama, tetapi memiliki kondisi data sampel sebagai akibat adanya perlakuan.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila sig.  $< 0,05$  dan

$t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ . Berikut disajikan hasil analisis uji-t nilai *pretest* dan *posttest*

**Tabel 4.10 Hasil Paired Samples T-Test**

Variabel	T	Df	Sig.(2-tailed)	Ket.
<i>Pretest &amp; Posttest</i>	-8,816	23	0,00	0,00 < 0,05 = ada Perubahan

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = -8,816$  dan nilai sig.(2-tailed)=0,00 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan  $t_{tabel}$  dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi  $0,05 : 2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan (df)  $24-1 = 23$ , hasil diperoleh untuk  $t_{tabel} = 2,068$  (terdapat pada lampiran).

Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi data diuraikan tentang pengaruh metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh nilai *pretest* dengan nilai terendah dan tertinggi yaitu 45 dan 75. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu 61.46 dengan kategori sedang.

Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga telah diketahui bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1.

Sedangkan, pengambilan keputusan uji *Paired Sample T-Test* berdasarkan perbandingan nilai signifikans yaitu diketahui nilai signifikansi sebesar 0,00 karena nilai signifikansi  $< \alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ) sesuai dasar pengambilan keputusan dalam

*Paired Sample T-Test*, maka dapat disimpulkan pula bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu terdapat pengaruh metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Minasa Upa 1 kelas IV dengan sampel 24 siswa, yang dilakukan menggunakan soal essay pada *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan *pretest* dan pertemuan kedua dilakukan *posttest*. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest- Posttest*. Sesuai yang dijelaskan Sugiyono, (2015:110) “Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek”. Hanya ada satu kelas yang diteliti, dengan terlebih dahulu diberi *pretest* berupa soal essay, setelah itu diberi *treatment* yang berupa penerapan metode kontekstual berbasis *outing class*. Pada akhir pembelajaran diberikan *posttest*, pengaruh dari diberlakukannya *treatment*, sehingga diperoleh nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest*.

Kemudian, setelah diberikan *treatment* maka diperoleh nilai *posttest* dengan nilai terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi 95. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai terendah dan tertinggi *posttest* lebih baik dibandingkan nilai terendah dan tertinggi *pretest*. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu 77,92 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dan kategori meningkat dibanding *pretest*. Dengan kata lain hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV

lebih baik setelah diadakannya *treatment* dibandingkan sebelum diadakan *treatment*.

Proses pembelajaran menggunakan dilakukan dengan 2 kali pertemuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pertemuan pertama dilakukan *pretest* dengan menggunakan soal essay, Proses pembelajarannya yaitu siswa hanya diberikan soal essay sebanyak 5 nomor. Sedangkan pada pertemuan kedua dilakukan *treatment* berupa penerapan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dengan beberapa pertanyaan mengenai materi kosa kata setelah itu dilakukan *posttest*. Proses pembelajarannya yaitu peneliti membawa siswa belajar dengan suasana baru dengan kegiatan belajar diluar kelas (*outing class*) agar pembelajaran berjalan dengan seru. Selanjutnya dapat dilihat dari analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial (uji-t). Secara deskriptif hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV materi kosa kata menggunakan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan metode tersebut. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata hasil belajar siswa.

Selanjutnya, pada analisis data statistik inferensial, pertama-tama dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji *One- Sampel Komlogorv-Spirnov* dengan hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Setelah uji prasyarat dilakukan maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Pengujian hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan metode *Paired Samples T-Test* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = -8,816$  dan nilai sig.(2- tailed) =

0,00 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan  $t_{tabel}$  dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi  $0,05 : 2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan (df)  $24-1 = 23$ , hasil diperoleh untuk  $t_{tabel} = 2,068$ . Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Untuk nilai signifikan sebesar 0,00 karena nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan ( $0,00 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Diperoleh nilai rata-rata dari hasil pretest siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 sebelum penerapan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* (pretest) yaitu 61,46, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 45 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 70.

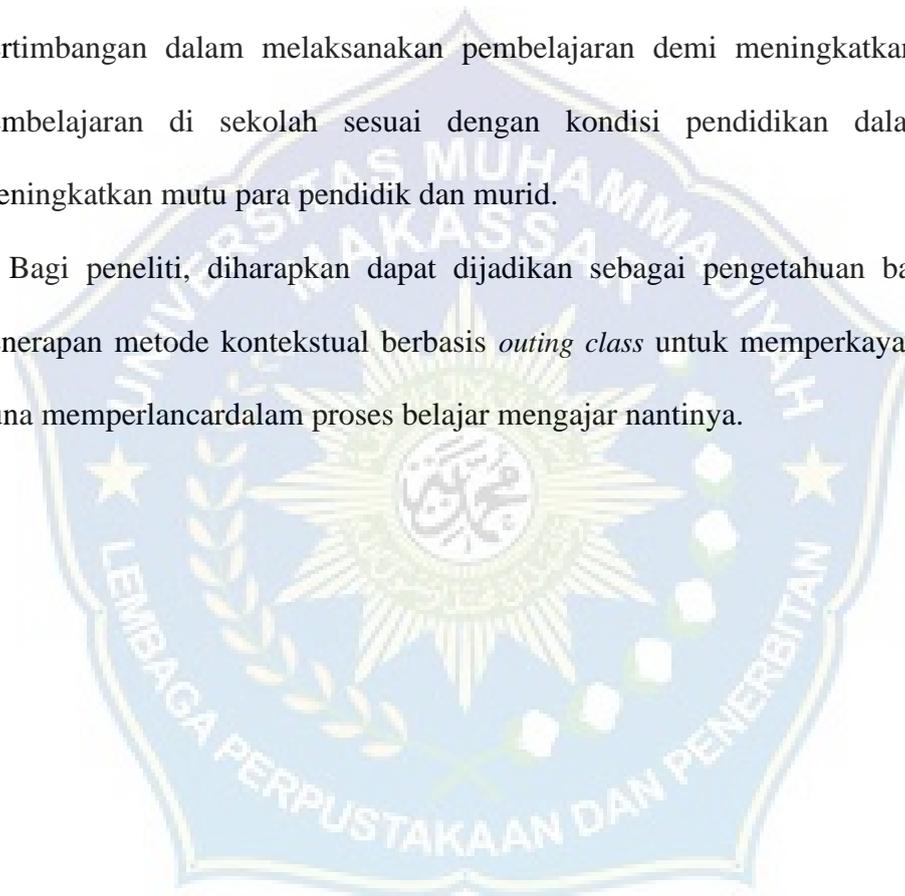
Diperoleh nilai rata-rata dari hasil posttest siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 setelah penerapan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* Bahasa Indonesia (posttest) yaitu 77,92, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan metode kontekstual berbasis *outing class* terlaksana dengan baik dan berpengaruh terhadap pembelajaran kosa kata bahasa Indonesia, penelitian mempersiapkan dengan sebaik-baiknya dan mendapat respon positif dari siswa, dibuktikan dari hasil belajar pada materi kosakata Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 sebelum dan sesudah diterapkannya metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis *outing class*. Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis *outing class* dengan menggunakan uji *Paire Samples T- Test* pada taraf signifikansi 5% yaitu nilai signifikan  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,00$ ) atau  $t$  hitung  $> t$  table ( $-8,816 > 2,068$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat menjadikan Metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan memperhatikan kesesuaian materi dan indikator yang akan dicapai.
2. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai saran atau pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sesuai dengan kondisi pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu para pendidik dan murid.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru dalam penerapan metode kontekstual berbasis *outing class* untuk memperkaya wawasan guna memperlancar dalam proses belajar mengajar nantinya.



## DAFTAR PUSTAKA

Andhira Ayu Desi. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Pembelajaran Kooperatif Learningtype Jigsaw Pada Murid Kelas VI SD Inpres Bertingkat Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (Morfologi) Vol. 1 No. 4*

Arif Mustofa (2014) *Penerapan Metode Pembelajaran outing class untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 01 Jatiharjo Karanganyar Tahun ajaran 2013/2014. Jurusan Pendidikam Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)*

Afriani,Andri. 2018. *Pembelajaran Kontekstual (contextual Teaching and Learning) dan pemahaman Konsep Siswa.Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-muta'aliyah*

Arikunto, 2015 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Amin,Al Fauzan,*Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015.

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Adelia, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta:DIVA Pres,2012

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

Chaer, Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta, 2012 *Depdiknas*. 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Dika arif chrisnawan. 2014, Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class Terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas III SDN Gajahan\Karangayar*, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fathurrohman, Pupuh, & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

Gagne dkk, (Wijilestari, 2013:12) Metode *Outing class* mencakup beberapa karakteristik keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan perilaku, dan keterampilan motorik.

Hanafy. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, vol 17. No.1. Jurnal.

Haslinda, Syekh Adiwijaya Latief, Rubianto. (2022). Pengaruh Penguasaan Kosakata Berbantuan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV UPT SPF SD Rappokalling 67/1. *ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 6 Nomor 1*

Hasruddin dkk (2015), Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran aktif dengan desain yang menyediakan cara untuk memperkenalkan konten pembelajaran dengan varian pembelajaran aktif untuk membantu siswa terhubung dengan dunia belajar mereka.

Harmanto (2013), *Bahasa merupakan modalitas untuk memahami dan mempelajari kehidupan, untuk itu mempelajari bahasa sangat penting.*

Hamalik (2001:27), Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan

bukan suatu hasil atau tujuan.

Husmah ( 2013:12 ), langkah-langkah yang harus di tempuh dalam melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di luar.

Junaidi,Herman,*Strategi Pembelajaran PAI dengan Metode Outing Class untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Plalangan01 Kalisat Tahun Pelajaran 2015-2016*, Skripsi,Jember: IAIN Jember, 2016.

Khadir (2013), Menggunakan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

KBBI (2001: 597) Diartikan sebagai perbendaharaan kata. Pemakaian kata-kata dalam kegiatan berbahasa, pada umumnya terbatas pada kata-kata yang sering digunakan.

Lenterahati, 2012 dalam (Wijilestari 2013:11).Pembelajaran *Outing class* adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas ruangan yang bertujuan membekali keterampilan anak didik dan mengembangkan kemampuan yang di miliki

Nuranisa, Miftahul, *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017.

Nurgiyantoro, *Pemahaman Kosakata*, Bandung: Alfabeta,2001.

Rinawati, *Hubungan Penguasaan Kosa kata dengan Kemampuan Mengarang Dongeng Siswa Kelas V SD di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Rosdiana (2008:4.11) kata homonim berasal dari bahasa Indonesia terutama materi pembelajaran kosa kata pada anak sejak dini harus ditanamkan.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: RinekaCipta, 2010.

Suherman (2016:20) Pembelajaran *outing class* atau dikenal dengan istilah kegiatan lapang.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2009.

Syaiful, Sagala (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta

Piaget, *konstruktivisme mengandung beberapa kegiatan di antaranya, mengandung pengalaman nyata, adanya interaksi sosial, dan terbentuknya kepekaan terhadap lingkungan* (Mulyadi dan Risminawati, 2012:27).

Tarigan, *Menyimak sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2011

Vera (2012:17) *Outing class* merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas ataupun diluar sekolah salah satu program pembelajaran yang bertujuan memberikan keterampilan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana menumbuhkan kreatifitas siswa.

Yulia dkk (2013:1) Berpendapat bahwa penguasaan kosa kata adalah kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional



LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan	: SD Inpres Minasa Upa 1
Kelas / Semester	: V / 1 ( satu )
Tema / Sub Tema	: 3 . Peduli Terhadap Makhluk Hidup Keberagaman Makhluk Hidup diLingkunganku.
Pembelajaran	3
Alokasi waktu	: 6 x 35 menit

## A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur , disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga , teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati( mendengar , melihat , membaca ) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya , makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya , dan benda – benda yang dijumpainya di rumah ,di sekolah dan tempat bermain .
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

**IPA**

## Kompetensi Dasar

- 1.1 Meneliti bentuk dan struktur tumbuhan
- 1.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk danfungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan

## Indikator

- 1.1.1 Mengidentifikasi bagian hewan dan fungsinya
- 1.1.1 Membuat Laporan tentang bagian hewan dalam bentuk diagram venn

## BAHASA INDONESIA

### Kompetensi Dasar

3.3 Mencatat Kosakata Baru yang di dapat dalam proses menelilitumbuhan

4.3 Melaporkan hasil diskusi menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif

### Indikator

3.3.1 Membuat daftar kosakata baru yang di dapatkan

4.3.1 Menulis segala.

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu memahami bahwa manusia dapatmelakukan tindakan yang berkaitan dengan kelestariantumbuhan dan hewan dilingkungannya dengan benar.
2. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu menemukan cara-cara untuk menjaga kelestarian tumbuhan di lingkungannya dengan benar.
3. Setelah berdiskusi kelompok siswa mampu mempersentasekan hasildiskusi kelompok dengan menggunakan kosakata yang baku
4. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu memahami tiap kosakatabaru yang di dapatkan pada saat diskusi.

### D. Materi Pembelajaran

1. Bagian - Bagian Tumbuhan
2. Daftar kosa kata baku yang di beserta penjelasannya

E. Pendekatan , model dan metode PembelajaranPendekatan: *saintific learning*

Model : kontekstual Berbasis *Outing Class*

Metode pembelajaran : Diskusi , observasi, unjuk kerja

### F. Langkah – Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengecek kebersihan kelas</li> <li>2. Guru mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran di mulai.</li> <li>3. Guru mengarahkan siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia raya</li> <li>4. Guru mengabsen kehadiran siswa</li> <li>5. Guru membagi siswa berdasarkan kelompok</li> <li>6. Guru menjelaskan peraturan untuk pembelajaran hari ini.</li> <li>7. Guru mengarahkan siswa untuk keluar kelas</li> </ol>	15 menit
kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diarahkan unuk mencari 2 jenis tumbuhan</li> <li>2. Siswa mengamati bagian-bagian pada tumbuhan tumbuhan</li> <li>3. Siswa kemudian mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan.</li> <li>4. Siswa mencatat semua hal yang di temukan saat mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan</li> </ol>	180 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siswa menjelajakan hasil dari diskusi kelompok di depan kelompok lain</li> <li>6. Guru Memberikan penguatan</li> <li>7. Siswa kembali diminta untuk mencatat kata baru yang mereka dapatkan pada proses penguatan</li> </ol>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengarahkan siswa kembali ke kelas</li> <li>2. Guru bersama siswa menyimpulkan materi apa yang telah di pelajari hari ini.</li> <li>3. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum meninggalkan kelas</li> <li>4. Guru mengarahkan siswa untuk menyanyikan lagu indonesia raya untuk menanamkan rasa patriotis anak</li> <li>5. Guru mengarahkan siswa untuk memimpin temannya utuk berdoa sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing</li> <li>6. Guru dan siswa meninggalkan kelas</li> </ol>	15 menit

### C. Teknik Penilaian

Sikap :

Observasi :

Pengetahuan : Tes Tulis dan Lisan Keterampilan : Unjuk Kerja

No	Nama	Perubanan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	.....												
2	.....												
3	.....												
4	.....												
5	.....												
Dst	.....												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

C. Media , Alat , dan Sumber Pembelajaran

Media : Buku Kurikulum 2013 kelas 5,

Alat : tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah Sumber Pembelajaran:  
Lingkungan siswa, dan pengetahuan prasyarat

Makassar, 20 Februari 2024

Mengetahui,

Wali Kelas V,

Mahasiswa

**Hj. Haliah, S.Pd**  
NIP. 19691231 199107 2 001

**Asrul**  
NIM. 105401120620

Kepala Sekolah

**Hj. Saniah, S.Pd. M.Adm.SDA**  
NIP. 19641231 198306 2 152

## Lampiran 2

**BAHAN AJAR****BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN****Akar**

Akar adalah bagian tumbuhan yang umumnya berada di dalam tanah. Untuk beberapa jenis tumbuhan, akar juga terdapat di atas tanah bahkan menggantung. Akar berfungsi sebagai bagian yang mengokohkan tumbuhan. Jika tumbuhan tidak memiliki akar, tumbuhan akan mudah dicabut, mudah roboh ketika diterpa angin, atau hanyut terbawa air ketika turun hujan.

Zat-zat mineral dan air yang dibutuhkan untuk membuat makanan diserap oleh akar dari dalam tanah. Namun, pada beberapa tumbuhan tertentu, akar tidak hanya berfungsi menyerap air dan mineral, tetapi juga berfungsi sebagai penyimpanan cadangan makanan, misalnya pada beberapa tumbuhan umbi-umbian.

**Bunga**

Bunga merupakan bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai alat perkembangbiakan.

**Batang**

Bagian tumbuhan yang berada di atas tanah adalah batang yang berfungsi sebagai tempat munculnya daun, bunga, dan buah. Batang juga berfungsi mengedarkan mineral dan air yang diserap akar, serta zat makanan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tubuh tumbuhan.

**Daun**

Bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis adalah daun. Daun banyak mengandung zat warna hijau yang disebut klorofil. Daun terdiri atas tangkai daun, dan helai daun.

**Buah**

Buah merupakan bagian tumbuhan yang berfungsi melindungi biji. Contohnya buah mangga dan buah apel. Buah terdiri atas daging buah dan biji. Bagian yang kita makan biasanya daging buahnya.

**Biji**

Biji merupakan hasil dari pembuahan yang terjadi akibat penyerbukan antara serbuk sari dan putik. Jika biji ditanam akan tumbuh menjadi tumbuhan baru. Biji itu berkeping. Biji ada yang berkeping satu dan ada yang berkeping dua. Biji berkeping satu disebut monokotil dan biji berkeping dua disebut dikotil.



## Lampiran 3

**PEDOMAN PESERTA DIDIK *PRETEST***

Nama :

Kelas :

**Tuliskan Arti kata berikut ini sesuai dengan apa yang kamu ketahui...!**

1. Lingkungan hidup

Jawaban :

2. Tumbuhan

Jawaban :

3. Fotosintesis

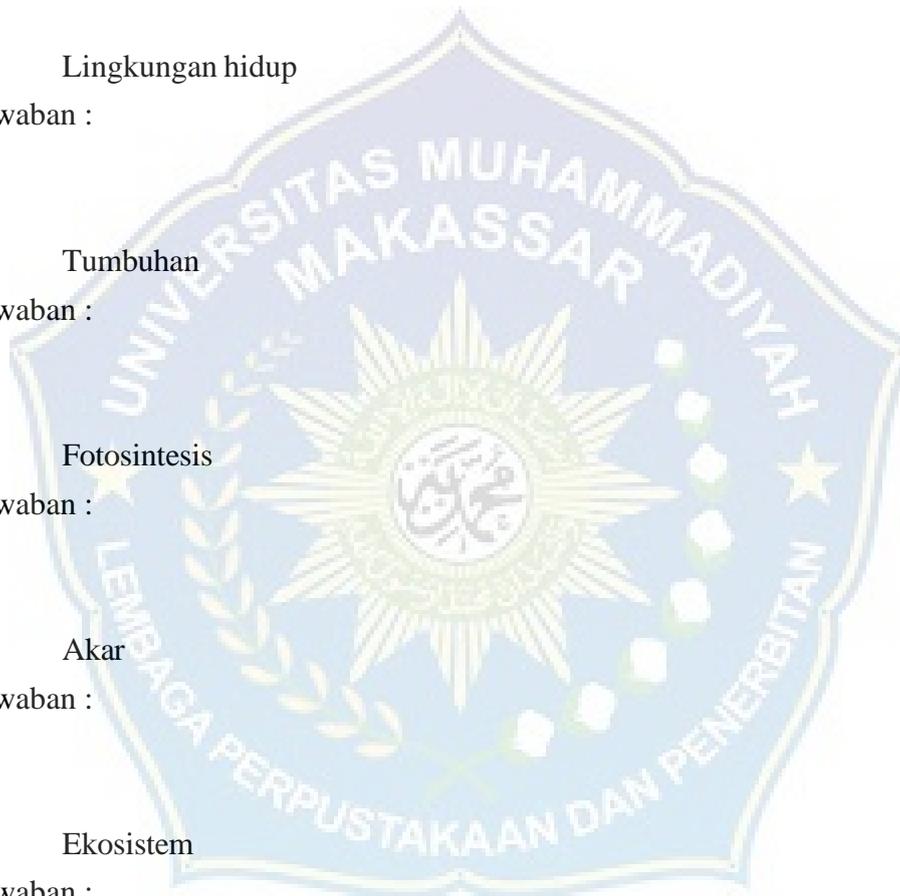
Jawaban :

4. Akar

Jawaban :

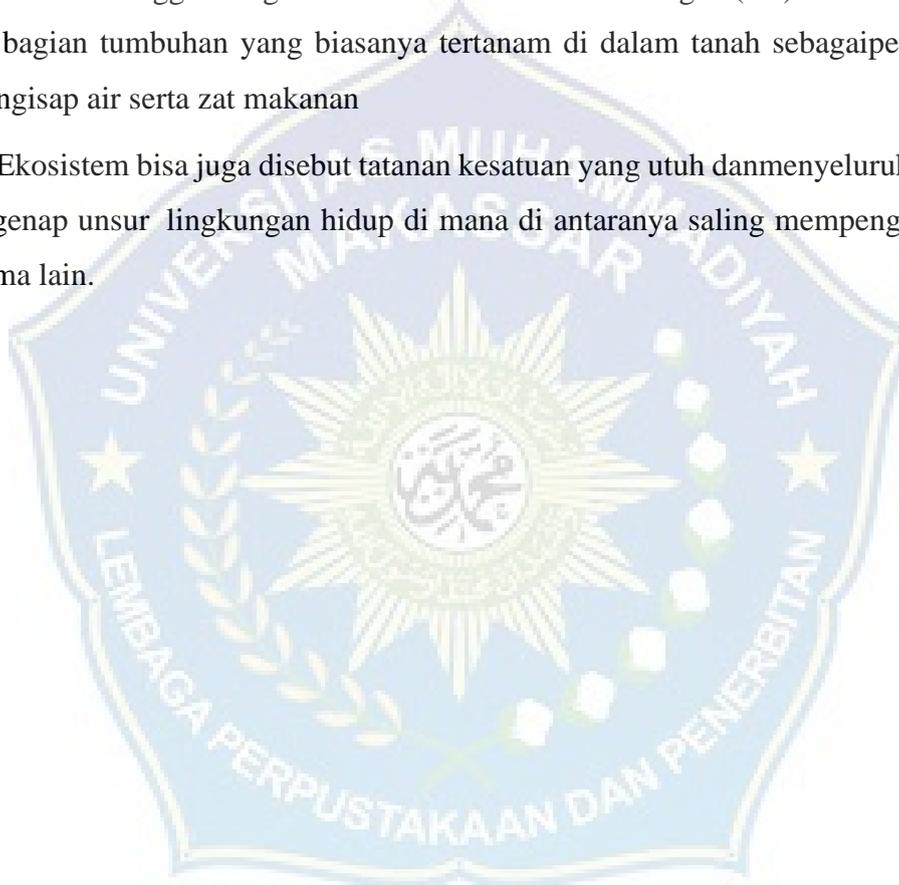
5. Ekosistem

Jawaban :



### Kunci jawaban

1. Makhluk hidup adalah suatu bentuk ciptaan tuhan yang terdiri atas manusia, hewan, tumbuhan dan juga mikro organisme.
2. segala yang hidup dan berbatang, berdaun, berakar,
3. Fotosintesis adalah proses pembuatan makanan yang dilakukan oleh tumbuhan menggunakan air ( $H_2O$ ), karbondioksida ( $CO_2$ ) dengan bantuan energi cahaya matahari sehingga menghasilkan zat makanan dan Oksigen ( $O_2$ )
4. bagian tumbuhan yang biasanya tertanam di dalam tanah sebagai penguat dan pengisap air serta zat makanan
5. Ekosistem bisa juga disebut tatanan kesatuan yang utuh dan menyeluruh di antara segenap unsur lingkungan hidup di mana di antaranya saling mempengaruhi satu sama lain.



## Lampiran 4

**PEDOMAN TES PESERTA DIDIK *POSTEST***

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

1. Bagaimana kesulitan anda saat menggunakan kosa kata yang tepat?



2. Apakah anda menggunakan kosa kata dan ungkapan seperti penutur asli?



3. Apakah dalam percakapan, anda menggunakan kosa kata yang tepat?



4. Apakah anda memahami semua makna kosa kata yang diucapkan?



5. Bagaimana kelancaran anda dalam penggunaan kosa kata yang tepat?



## Lampiran 5

**Tabel T**

Df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

## Lampiran 6

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

No.	Aspek yang Diobservasi	kemungkinan		Komentar
		Ada	Tidak	
1	Menyediakan Media Pembelajaran	✓		Sudah baik
2	Memberikan Tuntunan ( Keterampilan Bertanya )	✓		Sudah baik
3	Melibatkan Siswa Dalam Pembelajaran	✓		Sudah baik
4	Penjelasan Konsep Oleh Guru	✓		Sudah baik
5	Melakukan Pembelajaran Dengan Metode	✓		Sudah baik
6	Memberikan Penguatan	✓		Sudah baik

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

No.	Aspek yang Diobservasi	kemungkinan		Komentar
		Ada	tidak	
1	Kesiapan Pembelajaran di Kelas	✓		Sudah baik
2	Kelengkapan Alat Tulis	✓		Sudah baik
3	Keaktifan Siswa dalam Kelas	✓		Sudah baik

## Lampiran 7

**PEDOMAN OBSERVASI**

ASPEK	SKOR	KETERANGAN
Tata Bahasa	5	<input type="checkbox"/> Tidak ada atau sedikit kesalahan tata bahasa
	4	<input type="checkbox"/> Kadang-kadang membuat kesalahan tata bahasa tetapi tidak mempengaruhi makna
	3	<input type="checkbox"/> Sering membuat kesalahan tata bahasa yang mempengaruhi makna
	2	<input type="checkbox"/> Banyak kesalahan tata bahasa yang menghambat makna dan sering menata ulang kalimat
	1	<input type="checkbox"/> Kesalahan tata bahasa begitu parah sehingga sulit dipahami

**PEDOMAN OBSERVASI**

ASPEK	SKOR	KETERANGAN
Kosa Kata	5	<input type="checkbox"/> Menggunakan kosa kata dan ungkapan seperti penutur asli
	4	<input type="checkbox"/> Kadang-kadang menggunakan kosa kata yang tidak tepat
	3	<input type="checkbox"/> Sering menggunakan kosa kata yang tidak tepat, percakapan menjadi terbatas karena keterbatasan kosa kata
	2	<input type="checkbox"/> Menggunakan kosa kata secara salah dan kosa kata terbatas sehingga sulit dipahami
	1	<input type="checkbox"/> Kosa kata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi

## Lampiran 8

**PEDOMAN TES**

ASPEK	SKOR	KETERANGAN
Pemahaman	5	<input type="checkbox"/> Memahami semua tanpa mengalami kesulitan
	4	<input type="checkbox"/> Memahami hampir semuanya, walau ada pengulangan pada bagian tertentu
	3	<input type="checkbox"/> Memahami sebagian besar apa yang dikatakan bila bicara agak diperlambat walau ada pengulangan
	2	<input type="checkbox"/> Susah mengikuti apa yang dikatakan.
	1	<input type="checkbox"/> Tidak bisa memahami walaupun percakapan sederhana

## Lampiran 9

## PEDOMAN TES PESERTA DIDIK PRETEST

Nama : Felisa, gracia, joan, mica, sadiq, hilal, rafi, azka.

Kelas : IV A

Tuliskan Arti kata berikut ini sesuai dengan apa yang kamu ketahui...!

1. Lingkungan hidup

Jawaban: Segala hal yang berada di sekitar manusia yang tinggal secara bersama-sama, mencakup makhluk hidup dan komponen lainnya.

2. Tumbuhan

Jawaban: Tumbuhan adalah sesuatu yang biasa berada di sekitar lingkungan yang juga bisa membuat lingkungan lestari.

3. Fotosintesis

Jawaban: Foto sintesis adalah cara tumbuhan membuat makanannya sendiri dengan bantuan sinar matahari.

4. Akar

Jawaban: akar adalah bagian utama tumbuhan, dan dapat menyerap air dari dalam tanah.

5. Ekosistem

Jawaban: Suatu sistem yang biasanya berada di sekitar manusia.

## Lampiran 10

**PEDOMAN TES PESERTA DIDIK PRETEST**

Nama : Fari - Arifa - Chelsea - zivara - A. Bunga Abid - Alga

Kelas :

Tuliskan Arti kata berikut ini sesuai dengan apa yang kamu ketahui...!

1. Lingkungan hidup

Jawaban: lingkungan adalah segala hal yang berada di sekitar manusia yang tinggal secara bersama-sama.

2. Tumbuhan

Jawaban: Tumbuhan adalah suatu tanaman yang tumbuh berbeda-beda jenis

3. Fotosintesis

Jawaban: menghasilkan cadangan makanan Fotosintesis  
menghasilkan cadangan makanan yang dapat di simpan dalam bentuk buah ataupun umbi

4. Akar

Jawaban: menyerap air dan nutrisi dari dalam tanah juga untuk menopang tumbuhan

5. Ekosistem

Jawaban: suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik

## Lampiran 11

## PEDOMAN TES PESERTA DIDIK PRETEST

Nama : arifa, zivara, whelsia, bunga, abid, Fahri, aiga  
Kelas : HA

Tuliskan Arti kata berikut ini sesuai dengan apa yang kamu ketahui...!

1. Lingkungan hidup

Jawaban: lingkungan adalah segala hal yang berada di sekitar manusia yang tinggal bersama-sama

2. Tumbuhan

Jawaban: Tumbuhan adalah suatu tanaman yang tumbuh berbeda-beda jenis

3. Fotosintesis

Jawaban: Foto sintesis adalah yang menguasikan sabangan makanan yang dapat di simpan.

4. Akar

Jawaban: akar adalah yang menyorap air di dalam tanah dan juga menyang tumbuan

5. Ekosistem

Jawaban: suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik.

## Lampiran 12

## PEDOMAN TES PESERTA DIDIK PRETEST

Nama : Triselia Zakirah Aordha Azim ~~Ido~~ Rido A'rif

Kelas : I A ( 4 A )

Tuliskan Arti kata berikut ini sesuai dengan apa yang kamu ketahui...!

1. Lingkungan hidup

Jawaban: perumahan

2. Tumbuhan

Jawaban: pohon rambutan.

3. Fotosintesis

Jawaban: Fotosintesis adalah, air dan karbon oksidan.

4. Akar

Jawaban: Akar adalah, penyisap air dari bawah tanah

5. Ekosistem

Jawaban: Ekosistem adalah, Suatu Ekologi.

## Lampiran 13

## PEDOMAN TES PESERTA DIDIK PRETEST

Nama : Rido - Azim - Zafrah - Aif - Zist - Aurora.

Kelas : IV-A

Tuliskan Arti kata berikut ini sesuai dengan apa yang kamu ketahui...!

1. Lingkungan hidup

Jawaban: Tumbuhan

2. Tumbuhan

Jawaban: Lidah buaya

3. Fotosintesis

Jawaban: ~~gigitan kumbang kevil~~ tumbuh dengan matahari dan air

4. Akar

Jawaban: berada di bawah tanaman

5. Ekosistem

Jawaban: seluruh ekologi



Pemberian materi kepada siswa



Pemberian Pretest



Diskusi



Pembelajaran Outdoor

Pengerjaan Post test



Tanya Jawab



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Astul f ..... NIM: 10540 ..... 11 206 20 f

Judul Penelitian : PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BEBAS  
DUTING CLASS TERHADAP PEMBENDAHARAAN KOSA KATA  
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD Inpres Minasa  
Upa 1

Tanggal Ujian Proposal : 01 Agustus 2023 f

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	10 Februari 2024	Penyerahan surat izin penelitian ke sekolah	f
2.	23 Februari 2024	Pengumuman pembelajaran	f
3.	26 Februari 2024	Revisi pre test	f
4.	29 Februari 2024	Penilaian pemahaman kosakata murid	f
5.	1 Maret 2024	Melaksanakan tindak lanjut proses pembelajaran	f
6.	7 Maret 2024	Penggunaan metode kontekstual (acting class)	f
7.	7 Maret 2024	Penilaian terhadap hasil belajar (post test)	f
8.			
9.			
10.			

..... 20

Ketua Prodi

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SD Inpres Minasa Upa 1.....

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M. Pd.  
NBM. 11489133



H. ...., S.Pd., M. Adm. SDA  
NBM. 198306 2 152

Catatan:  
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal  
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Asrul

Nim : 105401120520

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 30 April 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nur Hafid S. Hum, M.I.P  
N.D.M. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

## Asrul 105401120520 Bab I

## ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	wacanadidaktika.unwir.ac.id Internet Source	2%
2	jurnal.unpand.ac.id Internet Source	1%
3	docobook.com Internet Source	1%
4	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
7	zombiedoc.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

## Skripsi 105401120520 Bab II

### ORIGINALITY REPORT

**19%**  
SIMILARITY INDEX

**17%**  
INTERNET SOURCES

**3%**  
PUBLICATIONS

**3%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source		<b>14%</b>
<b>2</b>	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source		<b>1%</b>
<b>3</b>	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper		<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source		<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source		<b>1%</b>
<b>6</b>	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper		<b>1%</b>
<b>7</b>	Febriyanti Utami. "Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication		<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://income.id">income.id</a> Internet Source		

<1%

9

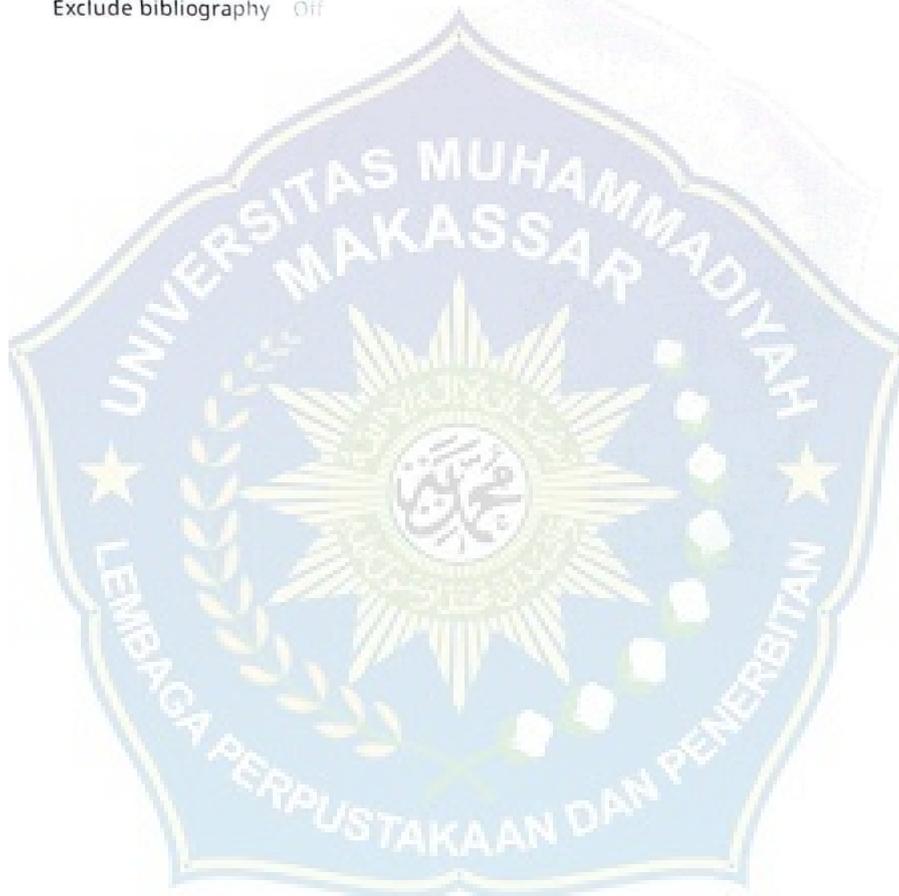
eprints.unm.ac.id  
Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off





# Asrul 105401120520 Bab IV

## ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



# Asrul 105401120520 Bab V

## ORIGINALITY REPORT

**4%**  
SIMILARITY INDEX

**4%**  
INTERNET SOURCES

**0%**  
PUBLICATIONS

**0%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

**1** [garuda.kemdikbud.go.id](http://garuda.kemdikbud.go.id)  
Internet Source

**2%**

**2** [www.scribd.com](http://www.scribd.com)  
Internet Source

**2%**



Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  2%

